

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi merupakan masa kehidupan yang sangat penting perlu perhatian serius. Status gizi pada bayi merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kekurangan gizi akan berdampak pada daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit infeksi. Bayi yang menderita penyakit infeksi akan mengalami gangguan nafsu makan dan penyerapan zat-zat gizi sehingga menyebabkan kurang gizi, sehingga anak menjadi stunting kurang Gizi kronik (Noviati et al., 2022).

Usia 6-24 bulan merupakan bagian dari 1000 hari pertama kehidupan (*golden period*) sekaligus periode kritis, karena merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan anak yang paling optimal. Kekurangan asupan makan pada periode ini akan mempengaruhi kualitas hidup pada periode selanjutnya. Empat hal penting yang harus dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai secara optimal yaitu memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi segera setelah lahir, pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai bayi berusia 24 bulan atau lebih. Adapun jika inisiasi menyusui dini yang tidak dilakukan, pemberian ASI eksklusif yang tidak dilaksanakan, pemberian MPASI dini sebelum usia 6 bulan, dan kualitas makanan yang kurang terkait asupan energi, protein, kalsium, zat besi, dan seng ditemukan dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting. (Anjani, Habibah et al., 2023).

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Pemberian MP-ASI merupakan proses transisi asupan dari Air Susu Ibu (ASI) menuju makanan

keluarga semi padat secara bertahap, seperti jenis, jumlah, frekuensi, maupun tekstur dan konsistensinya sampai kebutuhan bayi terpenuhi. Pemberian MPASI yang tidak sesuai akan menimbulkan masalah dalam status gizi anak salah satunya masalah gizi kurang dan gizi buruk (Gusman et al., 2021)

Menurut Anjani, Habibah et al., (2023) penyebab kematian bayi terhadap MPASI yang tidak tepat akan menyebabkan kurangnya asupan zat gizi dan masalah gizi seperti gizi kurang, pendek, dan kurus. Selain itu MPASI yang diberikan tidak sesuai umur dapat menyebabkan terjadinya diare, muntah dan alergi yang selanjutnya berkontribusi pada penurunan berat badan serta pada akhirnya menyebabkan risiko tingginya morbiditas dan mortalitas pada anak. Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI yang tidak tepat oleh ibu. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, sikap, pendidikan, budaya dan sosial ekonomi

Adapun menurut Setiawati et al., (2024) merekomendasikan pemberian MPASI dalam buatan rumah atau dibuat oleh ibunya sendiri dengan bahan lokal menjadi pilihan yang tepat karena metode ini dapat diterapkan pada ibu dengan ekonomi yang rendah. Prinsipnya adalah bahan makanan yang akan dimasak ibu pada hari itu juga menjadi menu untuk membuat menu MPASI sehingga ibu tidak perlu untuk membuat anggaran khusus dalam menyiapkan MPASI. Namun banyak masyarakat yang belum memahami konsep tersebut sehingga memilih memberikan MPASI dalam bentuk instan, bagi masyarakat dengan ekonomi rendah yang tidak mampu membeli MPASI instan hanya memberikan MPASI buatan dengan menu tunggal sehingga nutrisi bayi tidak terpenuhi yang menyebabkan masalah gizi pada bayi dan balita.

Dari survey di posyandu, penulis melakukan pengamatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kedaton dilakukan survey di posyandu cendrawasih pada tanggal 04 februari 2025, posyandu tongkol pada tanggal 14 februari 2025 dan posyandu rajawali 2 pada tanggal 17 februari 2025. Dari hasil survey tersebut, 38 bayi usia 6-24 bulan sudah diberi makanan pendamping ASI (MPASI) tidak sesuai usianya baik menu maupun tekstur dengan presentase 60%. Bayi usia 6 bulan sudah diberi makanan keluarga dengan tekstur yang kasar, seharusnya di

usia ini tekstur makanan yang diperoleh bayi yaitu lumat atau makanan dihaluskan terlebih dahulu kemudian disaring. Selain itu, 22 bayi usia dibawah 6 bulan sudah diberikan makanan berupa pisang dengan presentase 50%. Dalam menangani kasus ini, Puskesmas Kedaton menghimbau Bidan desa untuk memberikan edukasi terkait pemberian MPASI yang benar. Edukasi dilakukan pada saat pemeriksaan tumbuh kembang bayi di posyandu.

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kedaton ini ternyata masih ada pengaruh-pengaruh budaya dan orangtua yang dimana bila anak diberikan makanan yang sama dengan orang dewasa, mereka beranggapan bahwa anak akan cepat merasa kenyang sehingga tidak mudah menangis dan rewel. Oleh karena itu, mereka masih memberikan makanan dengan asal dan tidak memperhatikan teksturnya. Padahal pembuatan MPASI dengan memperhatikan tekstur makanan sesuai usia bayi adalah hal yang mudah dan tidak memakan waktu yang begitu banyak. Hanya saja memang sebagian orang ingin melakukannya dengan cara yang instan. Membuat MPASI juga tidak harus dengan berbahan baku yang mahal untuk mendapatkan gizi yang baik tetapi bahan dasar pangan lokal juga mengandung gizi yang cukup untuk kebutuhan bayi. Selain itu, bahan dasar lokal ini mudah didapat dan tentunya bila dari segi harga jauh lebih murah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kepada bayi melalui pemberdayaan ibu dan keluarga dalam pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kedaton Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Bayi M Usia 7 Bulan Dengan Pemberdayaan Ibu Dan Keluarga Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di UPTD Puskesmas Kedaton Kabupaten Cirebon".

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan “Asuhan Kebidanan Pada Bayi M Usia 7 Bulan Dengan Pemberdayaan Ibu Dan Keluarga Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di UPTD Puskesmas Kedaton Kabupaten Cirebon”

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data Subjektif terfokus pada bayi M Usia 7 Bulan dengan Pemberdayaan Ibu Dan Keluarga Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di UPTD Puskesmas Kedaton Kabupaten Cirebon
- b. Mampu melakukan pengkajian data Objektif terfokus pada bayi M Usia 7 Bulan dengan Pemberdayaan Ibu Dan Keluarga Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di UPTD Puskesmas Kedaton Kabupaten Cirebon
- c. Mampu menegakkan analisis tepat pada bayi M Usia 7 Bulan dengan Pemberdayaan Ibu Dan Keluarga Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di UPTD Puskesmas Kedaton Kabupaten Cirebon
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan pada bayi M Usia 7 Bulan dengan Pemberdayaan Ibu Dan Keluarga Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di UPTD Puskesmas Kedaton Kabupaten Cirebon
- e. Mampu melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan Pada Bayi M Usia 7 Bulan Dengan Pemberdayaan Ibu Dan Keluarga Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di UPTD Puskesmas Kedaton Kabupaten Cirebon
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan yang diberikan pada pada bayi M Usia 7 Bulan dengan Pemberdayaan Ibu Dan Keluarga Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di UPTD Puskesmas Kedaton Kabupaten Cirebon

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan pada bayi khususnya melakukan memberdayakan ibu dan keluarga dalam pemberian MPASI

2. Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan ini diharapkan dapat menjadi menambah sumber referensi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan khususnya dalam memberikan penyuluhan kepada bayi yang harus mendapatkan MPASI yang tepat

3. Bagi Bidan

Hasil asuhan ini dapat digunakan sebagai media untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam mengenai pemberian MPASI